

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam akhir-akhir ini mulai sering disebut sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan. Dalam kasus pencemaran lingkungan oleh peternakan ayam banyak industri peternakan yang mengabaikan cara penanganan limbah yang baik sehingga menimbulkan pencemaran dan mengganggu lingkungan. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan usaha peternakan ayam terutama berasal dari feses yang dapat menimbulkan gas yang berbau dan memicu kedatangan lalat. Saat adanya penumpukan feses atau penyimpanan terjadi proses dekomposisi oleh gas mikroorganisme membentuk gas ammonia, nitrat, nitrit dan gas sulfide. Gas-gas tersebutlah yang menyebabkan bau. Beberapa peternakan bahkan terancam ditutup karena masalah bau amonia yang memicu ketidaknyamanan. Disatu sisi, sebenarnya kerja larva lalat sangat berperan membantu proses pembusukan dan penguraian feses.

Seperti disebutkan sebelumnya, dampak dari usaha peternakan ayam terhadap lingkungan sekitar terutama adalah berupa bau yang dikeluarkan selama proses dekomposisi kotoran ayam. Bau kotoran ayam selain berdampak negatif terhadap kesehatan manusia yang tinggal di lingkungan sekitar peternakan, juga berdampak negatif terhadap ternak dan menyebabkan produktivitas ternak menurun. Pengelolaan lingkungan peternakan yang kurang baik dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak itu sendiri, karena gas-gas tersebut dapat menyebabkan produktivitas ayam menurun, sedangkan biaya kesehatan semakin meningkat, yang menyebabkan keuntungan peternak menipis. Biaya kesehatan meningkat, karena ayam-ayam menurun daya tahan tubuhnya terhadap penyakit-penyakit yang sering timbul akibat polusi udara oleh amonia, seperti penyakit cronic respiratory disease (CRD), yaitu penyakit saluran pernapasan menahun, dan ayam lebih peka terhadap virus Newcastle disease (ND) yang menyebabkan ayam mudah terkena penyakit ND.

Dalam banyak kasus, air larian (air permukaan) yang berasal dari kandang atau hasil penyiramannya membanjiri lahan sekitarnya dan dapat mengakibatkan pencemaran terhadap badan air. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap upaya masyarakat untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan, yaitu dengan menciptakan metode untuk tujuan penanganan dan pengolahan limbah ternak. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan agar peternakan ayam tersebut menjadi salah satu usaha yang berwawasan lingkungan dan efisien, maka tatalaksana pemeliharaan, perkandangan, dan penanganan limbahnya harus selalu diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat judul Praktik Kerja Lapangan “Tatalaksana Pengelolaan Limbah Budidaya Broiler di UD. Baidowi farm (Jember)”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melakukan manajemen persiapan kandang pemeliharaan broiler.
2. Melakukan prosedur penerimaan DOC broiler.
3. Melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode starter.
4. Melakukan pengendalian penyakit pada broiler.
5. Melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode finisher.

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan manajemen persiapan kandang pemeliharaan broiler.
2. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan prosedur penerimaan DOC broiler.
3. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode starter.
4. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan pengendalian penyakit pada broiler.

5. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode finisher.

1.2.3. Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pengelolaan limbah feses ayam broiler.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada pengelolaan limbah feses ayam broiler.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal PKL

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UD. Baidowi Farm desa Jogaran, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UD. Baidowi Farm desa Jogaran, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur selama 45 hari dimulai pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2020.

1.3.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan di UD. Baidowi, Dusun Jogaran, Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dengan cara mahasiswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan kegiatan rutin secara langsung dilapangan bersama pembimbing lapang serta melakukan wawancara dan diskusi secara langsung dengan supervisi dilapangan. Agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan di buku harian atau recording.